

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Mengenal Model Assure: Solusi Inovatif mengatasi Tingkat Ketidakantusiasan Generasi Alpha Dalam Pembelajaran

¹Viola Eva Reditiya

UIN Sunan Ampel Surabaya
e-mail: violaevar@gmail.com

²Yuntafaul 'Amala

UIN Sunan Ampel Surabaya
e-mail: yuntafaulamala90@gmail.com

Article received: 5 Juni 2023

Review process: 10 Juni 2023

Article accepted: 16 Juni 2023

Article published: 18 Juni 2023

Abstrak

Di era perkembangan teknologi yang pesat, banyak aspek kehidupan manusia yang terpengaruh, termasuk dunia pendidikan. Guru ditantang untuk mengikuti perkembangan teknologi agar siswa dapat merangkul dan mengikuti pembelajaran di kelas, serta menyadari potensi dirinya. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengatasi kebosanan belajar dan membangkitkan minat siswa, khususnya pada generasi alfa digital savvy yang dianggap sebagai generasi paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya, guru dapat menggunakan kesempatan belajar yang berbeda. Model desain, termasuk model verifikasi. Model Assure ini berfokus pada ruang kelas dan sangat cocok untuk pengembangan bahan ajar, strategi, metode, model, dan lingkungan belajar berbasis teknologi. Dengan menggunakan model ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana model Assure dapat mengatasi kecenderungan malas belajar generasi alpha.

Kata Kunci: Model Assure; malas belajar, generasi alpha.

Abstract

In the era of rapid technological advancement, many aspects of human life are affected, including the world of education. Teachers are challenged to keep up with technological developments so that students can embrace and engage in classroom learning while realizing their potential. In order to develop effective and efficient learning, overcome study boredom, and ignite students' interest, especially among the digital-savvy alpha generation considered to be the most intelligent compared to previous generations, teachers can utilize different learning opportunities. Design models, including the verification model, can be employed. The Assure model focuses on the classroom space and is highly suitable for the development of technology-based teaching materials, strategies, methods, models, and learning environments. By utilizing this model, learning objectives can be successfully achieved. The purpose of this research is to analyze how the Assure model can address the tendency of laziness in learning among the alpha generation.

Keywords: Assure model; lazy study; alpha generation.

Mengenal Model Assure: Solusi Inovatif mengatasi Tingkat Ketidakantusiasan Generasi Alpha Dalam Pembelajaran, Reditiya, 'Amala.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dikelas perlu dirancang, tujuannya memberikan hasil yang bisa diharapkan, Hal ini dikenal dengan istilah desain pembelajaran (Budiningsih, 2012). Sedangkan menurut Gagnon dan Collay dalam (Harjanto, 2011), konsep perencanaan ini mengacu pada keseluruhan, struktur, kerangka atau garis besar suatu kegiatan. Perencanaan pembelajaran juga diartikan sebagai usaha membuat atau menciptakan pembelajaran yang terstruktur atau terinci dan sistematis.

Zendrato (2016) berpendapat bahwa pada saat merencanakan kegiatan pembelajaran, penting untuk memahami tujuan yang ingin dicapai dan ketrampilan yang perlu dimiliki siswa. Sedangkan Tafonao dan Junaidi (Tafonao, 2018) (Junaidi, 2019) menganggap untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu alat atau perangkat keras yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, alat ini dapat berupa metode, media, dan materi pembelajaran yang mendukung siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Artikel ini menghadirkan kebaruan dengan pendekatan yang difokuskan pada solusi inovatif untuk mengatasi tingkat ketidakantusiasan Generasi Alpha dalam pembelajaran. Dalam artikel tersebut, dipaparkan mengenai model pembelajaran ASSURE sebagai solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut. Perbedaan yang ditonjolkan dengan penelitian terdahulu adalah fokus pada tingkat ketidakantusiasan Generasi Alpha dan penekanan pada penggunaan teknologi dan media dalam model pembelajaran ASSURE.

Selain itu, riset ini memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah penting dalam menerapkan model pembelajaran ASSURE, seperti menganalisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, dan topik yang relevan, menggunakan teknologi, media, dan materi yang ada, serta melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti rencana pembelajaran ASSURE secara sistematis dan menyeluruh, diharapkan tercapainya hasil yang optimal, yaitu keberhasilan belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dari tinjauan pustaka dari berbagai sumber, dianalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan data sekunder seperti buku digital, jurnal, dan informasi terkait. Kajian ini mengikuti pendekatan kualitatif dengan tujuan sebagai sumber informasi bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman dan perkembangan saat ini. Tujuannya agar peserta didik mampu menyongsong perkembangan dunia pendidikan dengan langkah-langkah pencegahan yang tepat. Selain itu, informasi ini sangat membantu dalam penerapan model pembelajaran yang ramah terhadap siswa.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Model Assure

Model assure memiliki enam bagian yakni *analyze learns, state objectives, select methods media materials, utilize media materials, require learner participation, evaluate and revise* (Benny A Pribadi, 2011). Analisis Karakter Siswa (Analyzer Learner Characteristic), Langkah pertama dalam pelaksanaan desain pembelajaran adalah mengidentifikasi karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjawab kebutuhan setiap individu siswa sehingga ia mencapai pembelajaran yang maksimal. Pendekatan sistematis atau sekuensial yang digunakan dalam desain pembelajaran Assure adalah menganalisis karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk belajar. Pertama, guru menentukan karakteristik siswa. Dalam hal ini, kesesuaian karakteristik siswa dengan metode, media dan materi pembelajaran menjadi faktor penting dalam keefektifan media dan teknologi. Dalam memutuskan metode dan media apa yang akan digunakan untuk menganalisis karakteristik siswa, beberapa faktor penting harus dipertimbangkan, antara lain faktor umum dan khusus yang dimiliki siswa sebelumnya, gaya belajar dan motivasinya.

Menetapkan Tujuan Pembelajaran dan Kompetensi (*State performance objectives*), Belajar pada hakekatnya adalah usaha individu untuk mencapai keterampilan yang diinginkan. Kemampuan ini dapat diartikan sebagai seperangkat kecerdasan yang diterapkan untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Mencapai keterampilan ini membutuhkan sejumlah aspek penting. Ini terdiri dari lima perspektif keterampilan yang merupakan hasil *Mengenai Model Assure: Solusi Inovatif mengatasi Tingkat Ketidakantusiasannya Generasi Alpha Dalam Pembelajaran, Reditiya, 'Amala.*

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

dari proses belajar individu, yaitu pengetahuan verbal, keterampilan psikomotorik, sikap, keterampilan intelektual dan strategi kognitif. Informasi verbal adalah kemampuan untuk menanggapi rangsangan secara verbal. Contohnya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, daftar, nama dan menjelaskan.

Keterampilan psikomotor adalah kemampuan untuk melakukan tindakan fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan ini melibatkan gerakan tubuh dan penggunaan otot untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sikap, atau yang biasa disebut sikap, merupakan keadaan internal yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak. Sikap mencerminkan kecenderungan atau preferensi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dan ada juga kemampuan intelektual, yaitu kemampuan berpikir logis, menganalisis dan memecahkan masalah. Keterampilan ini meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas dan keterampilan berpikir abstrak.

Memilih strategi, teknologi, media dan material (*Select methods, media and materials*), Langkah selanjutnya dalam mengembangkan konten pembelajaran yang efektif dan mendukung pembelajaran melalui teknologi dan media yang tepat adalah pemilihan strategi, teknologi, media pembelajaran, dan bahan pembelajaran yang sistematis. Pemanfaatan media dan materials (*Utilize materials, media, technology*), Ada tiga pilihan dalam proses ini: pemilihan material yang tersedia, penggantian material yang ada dan desain material baru. Akan tetapi, mata pelajaran tersebut pada dasarnya terdiri dari beberapa komponen seperti konsep, fakta, prinsip, prosedur, keterampilan interaktif dan sikap dan Meminta partisipasi siswa (*Requires learner participation*).

Evaluasi dan revisi merupakan komponen yang paling penting untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Penilaian dan pengulangan merupakan komponen terpenting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Langkah-langkahnya dengan Evaluasi hasil siswa Pernyataan tentang hasil tujuan membantu dalam pengembangan kriteria evaluasi kinerja siswa, baik secara individu maupun kelompok, dan Bagaimana pencapaian hasil belajar dinilai tergantung pada sifat tujuan pembelajaran.

2. Generasi Alpha

Generasi Alpha yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025 merupakan kelompok generasi penerus generasi sebelumnya yaitu Generasi Z yang lahir antara tahun 1995 hingga 2009. Penamaan dalam konteks generasi pertama kali ditemukan oleh seorang peneliti generasi bernama Mark McCrindle. Karakteristik Generasi Alpha hampir mirip dengan Generasi Z: mereka memiliki koneksi yang kuat dengan teknologi dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. Anastasia Satryo, pakar tumbuh kembang anak dari Universitas Indonesia, mengklaim bahwa ciri yang menonjol dari generasi ini adalah literasi digital sejak usia dini, karena generasi ini selalu terpapar teknologi sejak kecil. Juga dicatat bahwa teknologi yang mampu memproses ribuan informasi membuat generasi alfa terbiasa dengan hal-hal langsung dan mengabaikan proses (Assingily et al., 2019)

Kelebihan dan kekurangan generasi Alpha adalah generasi Alpha bisa mengaplikasikan semua aktivitas sekaligus, berbeda dengan generasi Z yang rata-rata anak muda yang sedang mencari jati diri seperti yang dicari oleh perusahaan-perusahaan internet. mekar saat ini. Sifat Gen Z cenderung toleran dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Kelemahan generasi alpha adalah mereka selalu menginginkan segala sesuatu dengan cepat dan seketika tanpa mau tahu prosesnya. Selain itu, mereka kurang komunikasi verbal (antisosial) dan cenderung egosentris dan individualistis (Ganjar Setyo Widodo, Kharisma Sita Rofiqoh, n.d.).

Membesarkan anak generasi alfa, digital natives, merupakan tugas yang kompleks bagi orang tua. Selain mengedepankan dan mendorong nilai-nilai positif, orang tua zaman sekarang juga perlu memahami perubahan yang terus terjadi di dunia digital. Sangat penting bagi orang tua untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, belajar tentang berbagai aspek teknologi dan mengembangkan pemahaman tentang isu-isu yang berkaitan dengan dunia digital (Nadia Qurrota Ayunina, Zakiya, 2022). Sebagai orang tua, penting untuk memahami sepenuhnya sisi positif dan negatif dari media digital untuk memanfaatkannya dan mengurangi risikonya. Pada peserta didik yang dapat memberikan efek positif selain efek negatif, Teknologi juga dapat membantu anak-anak menerima informasi sesuai usia dan menjadi kreatif, inovatif, dan cerdas (Asrina M. Saman, Dian Hidayati, 2023).

Penelitian tentang kewargaan dan keamanan digital, yang dilakukan oleh Departemen Komunikasi dan Teknologi Informasi bekerja sama dengan UNICEF, meminta orang tua dan guru untuk memantau dan terlibat dengan penggunaan media digital oleh anak-anak dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas mereka. Cara sederhana adalah dengan menjadi teman seorang anak di akun jejaring sosial mereka, di mana anak-anak dan remaja berinteraksi di dunia maya (Mona Ratuliu, 2018).

3. Implementasi Model Assure Dalam Mengatasi Malas Belajar Generasi Alpha

Untuk mendidik generasi alfa, diperlukan kualitas tinggi dari seorang guru, termasuk kreativitas dan inovasi. Standar kualitas guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Tenaga Kependidikan, khususnya Pasal 10. Seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pendidikan, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogis mengacu pada kemampuan guru untuk memahami dan menyampaikan informasi kepada siswa secara efektif. Kompetensi pribadi mencakup aspek-aspek kepribadian dan karakteristik pribadi seorang guru.

Kompetensi teknis menuntut agar guru memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, serta mampu menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan pendidikan. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi ini, seorang guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih dan menguasai materi ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang produktif. Keempat kompetensi ini saling terkait dan penting bagi seorang guru untuk terus memperbarui pengetahuannya, terutama dalam mengikuti perkembangan teknologi yang terus berlangsung (Ganjar Setyo Widodo et al., 2020).

Pendidikan Abad 21 menuntut guru untuk meningkatkan keterampilannya sebagai guru di era transformasi digital saat ini. Berikut beberapa kriteria guru ideal di Abad 21 (Generasi Alpha), antara lain pengetahuan: kesadaran diri, pengetahuan siswa, kompetensi sebagai pendidik, pengetahuan mata pelajaran, keterampilan dalam desain pembelajaran universal (kurikulum yang bertujuan mengakomodasi dan beradaptasi dengan kebutuhan

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

belajar siswa yang beragam), pembelajaran berbasis teknologi, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum (Nanda Verunan Enun Kharisma, n.d.)

Guru mengembangkan metode pembelajaran yang menempatkan siswa pada pusat pembelajaran, dimana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan kemampuan dan tingkat perkembangan berpikirnya. Untuk mengatasi kebosanan siswa saat belajar, guru dapat menggunakan model Assure sebagai solusinya. Tahapan penerapan Assure Model antara lain menganalisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan materi pembelajaran, menggunakan bahan pembelajaran, mendorong partisipasi siswa, serta mengevaluasi dan merevisi.

Pada tahap menganalisis karakteristik siswa, guru mempertimbangkan karakteristik umum dan khusus, gaya belajar, dan motivasi siswa. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan kompetensi yang diperoleh siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemilihan metode, media dan bahan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Berbagai metode seperti presentasi, demonstrasi, tutorial, latihan, diskusi, pemecahan masalah, penemuan dan pembelajaran kooperatif dapat digunakan. Beragam media pembelajaran, antara lain media cetak, pameran, audio, video, multimedia dan web. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Materi pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Saat menggunakan media pembelajaran, ingatlah bahwa media itu sendiri adalah pesan yang disampaikan. Teks, suara, gambar, animasi, multimedia komputer dan jaringan komputer dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang baik mengatur kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Guru harus melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan harus memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pembelajaran.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model ASSURE membantu guru merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan media secara efektif di kelas. Generasi Alpha, yaitu anak-anak yang lahir setelah tahun 2010, memiliki karakteristik seperti cenderung aktif dan menginginkan hasil yang cepat, menggemari kebebasan dan perilaku bermain yang berubah, percaya diri, memiliki keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan, lebih terbiasa dengan teknologi digital, dan akrab dengan dunia digital dan teknologi informasi. Pendidik kreatif dan inovatif diperlukan untuk mendidik Generasi Alpha. Guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Model Assure dapat digunakan oleh guru sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Langkah-langkah dalam menerapkan model Assure meliputi analisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, dan materi pembelajaran, menggunakan materi pembelajaran, mendorong partisipasi siswa, serta mengevaluasi dan merevisi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrina M. Saman, Dian Hidayati. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 7 (2), 990.
- Benny A Pribadi. (2011). *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Dian Rakyat.
- Budiningsih, C. A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta
- Ganjar Setyo Widodo, Rofiqoh, & Sita, K. (2020). *Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi Alpha*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2350>.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Rhineka Cipta.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Mona Ratuliu. (2018). *Digital Parenting* (Penerbit N, p. 27).

Mengenal Model Assure: Solusi Inovatif mengatasi Tingkat Ketidakantusiasan Generasi Alpha Dalam Pembelajaran, Reditiya, 'Amala.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Assingkily, M. S., Putro, K. Z., & Sirait, S. (2019). Page Header Article Tools Print this article Indexing metadata How to cite item Email this article (Login required) Email the author (Login required) About The Authors Muhammad Shaleh Assingkily <https://scholar.google.co.id/citations?user=Fem2C-IAAAAJ&hl=>. Attadib: Journal of Elementary Education, 3(2), 1–15.

Nadia Qurrota Ayunina, Zakiya. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha,. Alhamra: Jurnal Studi Islam (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 3 (1)

Nanda Verunan Enun Kharisma. (n.d.). Kriteria Guru Sekolah Dasar Ideal Pada Era Generasi Alfa, 6. ((Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (ed.)

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.113>.

Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Suatu Studi Kasus Di Sma Dian Harapan Jakarta. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>